

Pengembangan agroindustri kreatif kekerupuk sayur berbasis hedge

Sri Sumarliani

Universitas Lumajang

Email: 1E-info.unilu.ac.id/srisumarliani@gmail.com

Abstrak

Kerupuk sayur merupakan jajanan yang memiliki inovasi dari bahan baku yang digunakan dapat berbahan dasar sayuran pagar seperti sayur beluntas, kelor, kemangi, dan nikir. Kerupuk sayur selain memiliki rasa yang renyah dan gurih juga mengandung berbagai sumber nutrisi dan vitamin. Dimulai dari IRT Makmur Jaya, Kedung Pakis, Desa Pasirian, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal pada agroindustri kreatif kerupuk sayur pagar serta mengetahui strategi pengembangan yang tepat diterapkan pada industri kerupuk sayur. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, yang dirancang untuk mengumpulkan informasi data primer dan data sekunder dengan wawancara langsung kepada pelaku usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal pada industri kerupuk sayur IRT Makmur Jaya terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Faktor yang menjadi kekuatan antara lain memiliki izin usaha, terjamin kualitas produk dan rasa, ketersediaan bahan baku, dan harga yang relatif terjangkau. Sedangkan faktor yang menjadi kelemahan adalah pencatatan keuangan yang masih sederhana, promosi yang kurang, pengemasan produk dengan peralatan yang sederhana, dan modal yang terbatas. Faktor yang menjadi peluang adalah pangsa yang luas, bahan baku tanaman pagar yang melimpah, permintaan yang meningkat. Sedangkan faktor yang menjadi ancaman adalah adanya pesaing baru, dan kenaikan harga sarana produksi. Strategi pengembangan pada agroindustri kreatif kerupuk sayur pagar adalah memaksimalkan penggunaan media sosial untuk promosi dan pemasaran produk, memperbaharui sistem manajemen dalam mengelola usaha, dan membangun kinerja dalam bentuk kelompok produksi kerupuk sayur pagar. dan mengikuti pameran UMKM.

Kata kunci: *agroindustri kreatif, kerupuk sayur, tanaman pagar, pengembangan*

Pendahuluan

Agroindustri merupakan salah satu bentuk industrialisasi yang mengolah hasil pertanian strategis untuk dikembangkan dalam upaya pemanfaatan sumber daya alam menjadi lebih produktif, mampu memberikan nilai tambah, meningkatkan perolehan devisa dan menyerap banyak tenaga kerja dengan memanfaatkan keunggulan komparatif dan kompetitif. Keuntungan. Pengembangan agroindustri kreatif melalui pemberdayaan UKM (usaha kecil dan menengah), dapat dijadikan sebagai strategi untuk mengembangkan perekonomian daerah. Usaha industri pengolahan makanan yang berkembang di masyarakat

potensial dikembangkan seperti industri rumah tangga (home industri) pengolahan tanaman pagar yang dijadikan makanan olahan yaitu kerupuk sayur. Kerupuk merupakan makanan tradisional Indonesia yang digemari oleh anak-anak hingga orang dewasa, yang disukai sebagai makanan ringan sebagai lauk pauk dan menjadi makanan sehari-hari di kota dan desa. Kerupuk memiliki rasa yang enak dan gurih dengan harga yang relatif murah. Dengan berkembangnya teknologi dan inovasi, kerupuk tidak hanya dibuat dari tepung tapioka tetapi banyak industri rumah tangga yang menggabungkan bahan baku lain seperti kerupuk sayur yang menggunakan bahan baku tanaman pagar. Berawal dari industri rumah

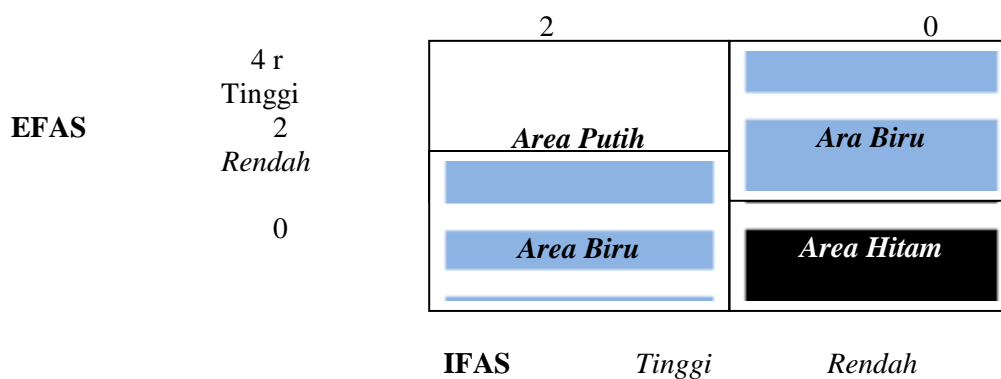
Pengembangan agroindustri kreatif kekerupuk sayur berbasis hedge (Sri Sumarliani)

tangga kerupuk sayur di Dusun Kedung Desa Pasirian Kecamatan Pasirian masih padat karya yang dilakukan dengan teknologi agro-industri tradisional, kerupuk sayur dapat bertahan dan berkembang, sehingga diperlukan strategi pengembangan yang tepat dengan memperhatikan memperhitungkan faktor internal dan eksternal industri rumah tangga.

Untuk merumuskan strategi pengembangan agroindustri kreatif kerupuk sayur berbasis tanaman pagar IRT Makmur Jaya

digunakan metode analisis (Strength, Weakness, Opportunities, Threats), untuk menentukan faktor internal dan faktor eksternal, menggunakan matriks strategi faktor internal (IFAS). dan matriks strategi faktor eksternal (EFAS). Setelah mengumpulkan informasi dan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kelangsungan pengembangan agroindustri kreatif, tahap selanjutnya adalah menyusun matriks posisi persaingan relatif yaitu:

Gambar 1. Pengambilan keputusan



Gambar .1 Matriks Posisi Kompetitif Relatif

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Daerah Putih
Jika Anda berada di posisi ini, maka bisnis tersebut memiliki peluang pasar yang prospektif dan memiliki kompetensi untuk melakukannya
- 2) Area Abu-abu (Bidang Peluang Lemah)
Jika Anda berada di posisi ini, maka bisnis tersebut memiliki peluang pasar yang makmur, namun tidak memiliki kompetensi untuk melakukannya.
- 3) Area Abu-abu (Lapangan Sangat Terancam Punah)

Jika Anda berada di posisi ini, maka bisnis tersebut cukup kuat dan memiliki kompetensi untuk melakukannya, namun peluang pasar sangat mengancam.

- 4) Area Hitam (Bidang Terancam Lemah)
Setelah menyusun analisis IFAS dan EFAS menjadi matriks posisi kompetitif relatif, langkah selanjutnya adalah menentukan posisi perusahaan berdasarkan analisis skor IFAS dan EFAS menggunakan matriks internal dan eksternal sebagai berikut:

Tabel 1. Faktor Strategi Internal Total

Total eksternal Strategy factors	Tinggi 3.0	4.0 Tinggi 3.0 Rata-rata 2.0 Lemah 1.0	1. <i>Pertumbuhan</i>	2. <i>Pertumbuhan</i>	3. <i>Penghematan</i>
	Sedang 2.0		4. <i>Stabilitas</i>	5. <i>Pertumbuhan / Stabilitas</i>	6. <i>Penghematan</i>
	Rendah 1.0		7. <i>Pertumbuhan</i>	8. <i>Pertumbuhan</i>	9. <i>Penghematan</i>

Gambar.2 Matriks Internal dan Eksternal Strategi Perusahaan

Diagram tersebut dapat mengidentifikasi 9 sel strategi industri rumah tangga namun pada prinsipnya sembilan sel tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga strategi utama, yaitu:

- A. Strategi pertumbuhan adalah industri rumah tangga itu sendiri (sel 1, 2, dan 5) atau upaya diversifikasi (sel 7 dan 8)
- B. Stability strategy adalah strategi yang diterapkan tanpa mengubah arah strategi yang telah ditetapkan.
- C. Retrenchment strategy merupakan strategi yang terletak pada sel 3, 6, dan 9 yaitu upaya pengurangan atau pengurangan usaha yang dilakukan oleh industri rumahan.

Tahap terakhir adalah menentukan alternatif strategi dengan menggunakan matriks SWOT sebagai berikut:

Tabel 2. Matriks SWOT

JIKA SEBAGAI EFAS	<i>Kekuatan (S)</i>	<i>Kelemahan (W)</i>
<i>Peluang (O)</i>	Strategi SO	Strategi WO
<i>Ancaman (T)</i>	Strategi ST	Mulai WT

Hasil penelitian

1. Faktor Internal Agroindustri kreatif Kerupuk Sayur

Faktor internal adalah lingkungan pada agroindustri yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha yang meliputi kekuatan dan kelemahan pada agroindustri kerupuk sayur di IRT Makmur Jaya Kedung Pakis Desa Pasirian Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang dalam menjalankan usaha perkembangan.

Pengumpulan data kekuatan dan kelemahan agroindustri kerupuk sayur di IRT Makmur Jaya di Kedung Pakis Desa Pasirian Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang diperoleh dari wawancara langsung dengan pelaku usaha agroindustri kerupuk sayur di IRT Makmur Jaya dengan menggunakan kuesioner yang telah disediakan.

Hasil wawancara dengan responden kemudian dijadikan dasar untuk mengidentifikasi dan menentukan faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan yang ada pada agroindustri kerupuk sayur. Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal, kekuatan dan kelemahan pada agroindustri kerupuk sayur adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan

Agroindustri kerupuk sayur di IRT Makmur Jaya di Kedung Pakis Desa Pasirian Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memiliki beberapa keunggulan yang dapat menjadi keunggulan bagi pengembangan usahanya antara lain :

- a. Memiliki izin usaha
Produk agroindustri kerupuk sayur pada tahun 2010 telah mendapatkan sertifikat kesehatan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang karena terbukti menjaga kebersihan dan keamanan saat dikonsumsi. Dan sudah memiliki izin usaha atau P-IRT.
 - b. Kualitas terjamin dari segi produk dan rasa
Produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang terjamin dan tanpa bahan pengawet, serta terdapat masa kadaluarsa sehingga menjadi pertimbangan konsumen dalam memilih suatu produk.
 - c. Ketersediaan bahan baku
Pasirian terletak di pedesaan, sehingga tanaman pagar ini banyak terdapat di masyarakat sehingga bahan baku campuran kerupuk sayur ini selalu tersedia dan tidak kekurangan.
 - d. Harga relatif terjangkau
Harga kerupuk sayur yang disediakan oleh pelaku usaha bervariasi yaitu dari harga Rp 1000,00/bungkus untuk kerupuk yang sudah digoreng siap konsumsi dan harga Rp 10.000,00/300 gram untuk kerupuk mentah. Sehingga relatif terjangkau untuk semua kalangan masyarakat. Selain itu, kerupuk sayur ini terlihat dari campuran bahannya menggunakan sayuran yang memiliki potensi kesehatan untuk kandungan gizinya.
2. Kelemahan
- Faktor internal yang menjadi kelemahan agroindustri kerupuk sayur di IRT Makmur Jaya Kedung Pakis Desa Pasirian Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut :
- a. Pencatatan keuangan masih sederhana
Pencatatan keuangan hanya sebatas pengeluaran dan penerimaan serta belum menerapkan sistem akuntansi

sehingga penilaian kinerja keuangan tidak dapat dilakukan dengan baik.

- b. Kurangnya Promosi
Promosi agroindustri kerupuk sayur masih terbatas. Promosi hanya sebatas promosi dari mulut ke mulut (Personal selling) dari pembeli yang datang membeli kerupuk sayur berbahan dasar pagar ini.
- c. Kemasan produk sederhana
Produk kerupuk sayur belum menggunakan kemasan yang menarik. Produk yang dihasilkan dikemas dalam plastik bening yang telah diberi label.
- d. Peralatan sederhana
Dalam proses pengolahan kerupuk sayur masih menggunakan alat sederhana dan pemotongan adonan kerupuk masih menggunakan pisau.
- e. Modal Pebisnis berusaha memasuki pasar dengan modal terbatas. Hal tersebut membuat pengusaha kesulitan untuk memproduksi kerupuk sayur dalam jumlah banyak dan hanya berproduksi saat menerima pesanan, karena keterbatasan modal dalam penyediaan bahan baku .

2. Eksternal Faktor Agroindustri Kerupuk Sayur

Faktor eksternal merupakan faktor luar yang tidak dapat dikendalikan sendiri yang meliputi peluang dan ancaman yang ada pada agroindustri kerupuk sayur di IRT Makmur Jaya Kedung Pakis Desa Pasirian Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang dalam mengembangkan usahanya.

Pengumpulan data peluang dan ancaman diperoleh dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner yang telah disediakan. Hasil wawancara dengan responden kemudian dijadikan dasar untuk mengidentifikasi dan menentukan faktor internal yang meliputi peluang dan ancaman yang ada pada agroindustri kerupuk sayur ini. Berdasarkan hasil identifikasi terhadap hal-hal sebagai berikut:

1. Peluang

Peluang yang dimiliki agroindustri kreatif kerupuk sayur di IRT Makmur Jaya di Kedung Pakis Desa Pasirian Kecamatan

Pasirian Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut:

- a. Pangsa pasar masih luas
Produk kerupuk merupakan produk yang banyak diminati oleh masyarakat, kerupuk sayur ini memiliki potensi kesehatan karena campurannya terdiri dari sayuran tanaman pagar yang kaya akan kandungan gizi. Selain itu, kerupuk sayur pagar ini memiliki harga yang relatif terjangkau, sehingga pangsa pasar kerupuk sayur masih luas.
- b. Perkembangan teknologi informasi semakin maju
Perkembangan teknologi informasi dapat digunakan sebagai media dalam memasarkan produk yang dihasilkan dan dapat digunakan untuk mempermudah bisnis.
- c. Peningkatan permintaan
Kerupuk sayur berbahan dasar pagar tergolong baru, sehingga minat masyarakat tinggi yang membuat permintaan akan meningkat. Selain itu, kecenderungan masyarakat terhadap kerupuk meskipun tidak makan kerupuk tidaklah lengkap.

2. Ancaman

Ancaman yang ditimbulkan oleh agroindustri kreatif kerupuk sayur di IRT Makmur Jaya di Kedung Pakis Desa Pasirian Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut:

a. Adanya pesaing baru

Kemungkinan munculnya usaha serupa merupakan hal yang besar melihat prospek usaha kerupuk sayur yang cukup bagus. Kemungkinan ini bisa terjadi karena ada beberapa pembeli yang tertarik untuk membuat dan mencoba melakukan bisnis yang sama.

b. Kenaikan harga alat-alat produksi

Harga sarana produksi mengalami kenaikan hampir setiap hari. Alat produksi yang mempengaruhi agroindustri kreatif kerupuk sayur adalah tepung tapioka, karena harga tepung tapioka terus melambung begitu juga dengan minyak goreng.

3. Analisis matriks strategi menggunakan matriks SWOT sebagai berikut:

Tabel 2. Strategi SWOT Pengembangan Agroindustri kreatif Kerupuk Sayur di IRT Makmur Jaya

IFAS EFAS	Kekuatan : 1. Memiliki izin usaha 2. Kualitas terjamin dari segi produk dan rasa 3. Ketersediaan bahan baku 4. Harga relatif terjangkau	Kelemahan : 1. Pencatatan keuangan masih sederhana 2. Kurangnya promosi 3. Kemasan produk sederhana 4. Peralatan sederhana 5. Keterbatasan modal
Peluang : 1. Pangsa pasar yang luas 2. Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju 3. Peningkatan permintaan	Strategi SO : 1. Mengoptimalkan bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk 2. Memperluas jaringan pemasaran ke outlet souvenir khas daerah dan pasar modern	Strategi WO : 1. Manfaatkan media sosial untuk promosi dan pemasaran produk 2. Memperbarui dan menerapkan sistem manajemen dalam mengelola bisnis 3. Ikuti
Ancaman : 1. Adanya pesaing baru 2. Kenaikan harga sarana produksi	Strategi ST : 1. Melakukan inovasi produk agar lebih menarik bagi konsumen	Strategi WT : 1. Diversifikasi kemasan untuk memaksimalkan produksi

Berdasarkan tabel matriks SWOT diperoleh alternatif strategi yang dapat diterapkan pada agroindustri kreatif kerupuk sayur di IRT Makmur Jaya Kedung Pakis Desa Pasirian Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang sebagai berikut:

1. Strategi SO (Kekuatan-Peluang).

Strategi SO adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Strategi alternatif adalah:

- a. Mengoptimalkan bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk.
- b. Memperluas jaringan pemasaran ke outlet souvenir regional dan pasar modern.

2. Strategi ST (Strength-Threats)

Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Strategi alternatif adalah:

Melakukan inovasi produk agar lebih menarik bagi konsumen.

3. Strategi WO (Weakness-Opportunity).

Strategi WO adalah strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Strategi alternatif adalah:

- a. Memanfaatkan media sosial untuk promosi dan pemasaran produk.
- b. Perbarui dan terapkan sistem manajemen dalam mengelola bisnis.

- c. Mengikuti pameran bisnis atau UMKM.

4. Strategi WT (Weakness-Threats).

Strategi WT adalah strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Salah satu strategi alternatif adalah diversifikasi kemasan untuk memaksimalkan produksi kerupuk sayuran berbahan dasar tanaman pagar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Strategi Pengembangan Agroindustri kreatif Kerupuk Sayur Berbahan Bakar Pagar di IRT Makmur Jaya Kedung Pakis Desa Pasirian Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang sebagai berikut :

Berdasarkan analisis SWOT diperoleh bahwa pengembangan agroindustri kreatif kerupuk sayur di IRT Makmur Jaya di Kedung Pakis Desa Pasirian Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan pada agroindustri kreatif kerupuk sayur berbasis pagar adalah dengan cara :

- 1) Manfaatkan media sosial untuk promosi dan pemasaran produk.
- 2) Memperbarui dan menerapkan sistem manajemen dalam mengelola bisnis.
- 3) Membentuk kelompok masyarakat usaha kerupuk sayur berbasis pagar.
- 4) Mengikuti pameran bisnis atau UMKM.

Daftar Pustaka

- Aminah, S., Ramadhan, T., dan Yanis, M. 2015. *Kandungan Nutrisi dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (Moringa oleifera Lamk)*. Jurnal. Jakarta : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang . 2021 . *Kabupaten Lumajang Dalam Angka 2021* . Lumajang : BPS
- Dewi, P., dan Fariyanti, A. 2014. *Pendapatan Usahatani Bayam Di Desa Ciaruteun Ilir Kecamatan Cibungbulang kabupaten Bogor Jawa Barat* . Jurnal. Bogor : Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Fitri, Khairina, 2021, Analisis Perilaku Masyarakat Desa Lamgeu-Eu dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Imun Tubuh, Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, 1(1).
- Junardi. 2012 . *Strategi Pengembangan Agroindustri Serat Sabut Kelapa Berkaret (SEBUTRET) (Studi Kasus di Kabupaten Sambas)*. Skripsi. Sekolah Pasca Sarjana :Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Li'ibaadatillah , Zahratunnahdhati . 2017. *Pengaruh konsentrasi Ekstrak Daun Kenikir (Cosmos caudatus L.) Terhadap Karakteristik Dan Pelepasan Senyawa Aktif pada Sistem Nanoemulasi Menggunakan Minyak Vitgin Minyak Kelapa (VCO)*. Skripsi . Malang : Universitas Islam Negeri Malang.
- Mulyani, U., Yasmini, dan Edwin, S. 2016. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Tahu*. Jurnal. Jom Faperta Vol. 3 No.1.
- Ola, Anatasia Penaten . 2017. *Pengaruh Variasi konsentrasi Sari Daun Kelor (Moringa oleifera Lamk) Terhadap Hasil Uji Organoleptik dan Kandungan Vitamin A Pada Yoghurt Susu Sapi* . Skripsi . Yogyakarta : Universitas Sanata Darma Yogyakarta.
- Pebriana, Rb., Wardhani, BWK., Widayanti, E., Wijayanti, NLS, Wijayanti, TR, Riyanto, S., dan Meiyanto, E. 2008. Pengaruh Ekstrak Metanolik Daun Kenikir (*Cosmos caudatus*) Terhadap Pemacuan Apoptosis Sel Kanker Payudara . Jurnal. Yogyakarta : Fakultas Farmasi. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Pramana, RI 2012. *Studi Ekstrak Daun Beluntas (Pluchea Indica L) sebagai Inhibitor Korosi Ramah Lingkungan Terhadap Baja Karbon Rendah di Lingkungan 3,5% NaCl* . Tesis. Depok : Fakultas Teknik. Universitas Indonesia.
- Purwanti, H. 2011. *Inovasi Pembuatan Kerupuk Bawang Dengan Substitusi Tepung Kentang Hitam* . Skripsi. Semarang : Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang.
- Putra, Irham Pratama . 2017. *Aktifitas Menghambat Fraksi Aktif Ekstrak Daun Beluntas (Pluchea indika Kurang.) Terhadap Target Obat Animalaria Plasmodium falciparum Malate Quinone Oxidoreductase (PIMPO)* . Skripsi . Jakarta : Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta.
- Rangkuti F, 2023, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Setiawati , Esust ,2020 , Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan , Aksilogiya, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat , (4/2).
- Siagin R ,2009 , Pengantar Manajemen Agribisnis , Gadjah Pers Universitas Mada ,
- Sri Winarti, 2010, Makanan Fungsional, Graha Ilmu Yogyakarta.
- Wildani, 2018, Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga Desa Tambaan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga Desa Tambaan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur, JAS, Jurnal Aplikasi Sainst dan Teknologi (2/2).